

Varietas Unggul Manggis Bebas Getah Kuning “Ratu Tembilahan”

Ellina Mansyah

Balai penelitian Tanaman Buah Tropika. Jl. Raya Solok-Aripan Km. 8

PO Box 5. Solok. Sumatera Barat

E-mail: ellina_mansyah@yahoo.co.id

Pendahuluan

Manggis merupakan komoditas penting dalam ekspor buah segar Indonesia. Tanaman ini bersifat multiguna yang bermanfaat bagi kesehatan, industri makanan, dan kosmetik. Dalam 15 tahun terakhir nilai ekspor manggis berfluktuasi tetapi tetap merupakan yang tertinggi diantara buah-buahan tropis lain. Standar mutu ekspor manggis meliputi buah seragam dengan kelopak yang masih hijau dan segar, tidak rusak, bersih, bebas dari hama penyakit, dan tidak terdapat getah kuning pada kulit dan daging buah.

Salah satu masalah utama dari komoditas manggis adalah rendahnya kualitas buah oleh adanya getah kuning pada kulit dan daging buah. Kerugian yang ditimbulkan oleh getah kuning cukup besar karena buah yang bergetah kuning tidak layak untuk dikonsumsi, dan tidak dapat diolah untuk industri makanan. Hasil penelitian pada tujuh lokasi sentra manggis Sumatera Barat dan Riau menunjukkan bahwa persentase kerusakan buah oleh getah kuning di dalam buah bervariasi baik antarlokasi maupun antar individu tanaman pada lokasi yang sama. Variasi antar lokasi berkisar antara 0% sampai sampai 46% yang berarti bahwa buah yang dapat dimanfaatkan baik untuk konsumsi segar maupun olahan berkisar antara 54% sampai 100% (Mansyah *et al.* 2010)

Peluang pemasaran manggis masih terbuka lebar baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor. Buah manggis yang mulus dengan daging buah yang putih bersih tanpa getah kuning merupakan harapan semua pihak. Oleh sebab itu penanganan getah kuning ini perlu mendapat perhatian yang serius. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan varietas manggis yang bebas dari kerusakan oleh getah kuning

Proses Pelepasan Varietas

Varietas Ratu Tembilahan merupakan salah satu varietas manggis unggul yang telah dilepas. Manggis Ratu Tembilahan diperoleh dari hasil lomba buah yang diadakan oleh Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika pada tahun 2003. Varietas ini berasal dari Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan telah melalui tahapan pengujian selama 5 tahun atau lima musim berbuah. Evaluasi dilakukan terhadap kestabilan sifat morfologi, kualitas

buah, dan kerusakan oleh getah kuning. Varietas ini telah dipepas melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian RI No: 389/Kpts/SR.120/1/2009.

Karakteristik

Varietas ini tumbuh di pekarangan dan kebun di daerah rawa pasang surut yang selalu tergenang. Populasi tanaman dari varietas ini cukup banyak yang dapat diketahui dari keseragaman morfologi buah yang dijual pada kios buah di habitat aslinya. Keragaan lingkungan tumbuh, pohon induk, dan kios buah manggis Tembilihan di Desa Pulau Palas, Tembilihan disajikan pada Gambar 1 dan 2.

Keunikan manggis Ratu Tembilihan terletak pada bentuk buahnya yang ellipsoid (rasio tinggi/diameter buah sekitar 0,78–0,8), tangkai buahnya lebih pendek (< 1.5 cm), bentuk *stigma lobe* ellip dan ukuran *stigma lobe* lebih besar (35–44% dari ukuran diameter buah), serta jumlah segmen buah yang lebih banyak yaitu antara 4 sampai 11 (Mansyah *et al.* 2005). Sifat khas lainnya adalah tekstur daging buahnya yang padat dan agak renyah dengan kadar air yang lebih rendah (77–82%) daripada manggis pada umumnya (di atas 82%). Tekstur daging buah yang padat cocok untuk dijadikan olahan seperti koktail dan awetan kering karena tidak mudah berubah bentuk apabila dipisahkan dari kulit buahnya. Keistimewaan manggis ini adalah bebas kerusakan oleh getah kuning terutama pada bagian dalam dan daging buahnya (Mansyah *et al.* 2007). Penampilan morfologi buah manggis Ratu Tembilihan dan tekstur daging buahnya yang padat (Gambar 3).

Hasil pengamatan persentase kerusakan buah oleh getah kuning pada bagian dalam buah selama lima kali musim berbuah menunjukkan persentase kerusakan yang sangat rendah (0–2 %). Dari data tersebut diketahui bahwa manggis Ratu Tembilihan mempunyai keunggulan spesifik bebas getah kuning. Penampilan daging buah manggis Ratu Tembilihan yang bersih dan tidak bergetah kuning (Gambar 4).



Gambar 1. Populasi tanaman manggis di lahan rawa pasang surut Tembilihan (kiri) dan pohon induk manggis Ratu Tembilihan (kanan)



Gambar 2. Kios buah manggis Ratu Tembilahan



Gambar 3. Penampilan morfologi buah manggis Tembilahan : a). bentuk buah *elipsoid* dan tangkai buah pendek (b). stigma *lobe ellip* dan jumlah segmen buah lebih banyak dan, (c). tekstur daging buah yang padat



Gambar 4. Penampilan daging buah manggis Tembilahan yang bebas getah kuning

Daerah Adaptasi dan Budidaya

Manggis Ratu Tembilihan sudah beradaptasi dengan baik pada wilayah agroekologi lahan rawa pasang surut di Tembilihan, Riau sejak lama. Hal ini ditunjukkan oleh umur tanaman pada lokasi ini sudah mencapai lebih dari 100 tahun. Lokasi tempat tumbuh manggis ini sangat spesifik tidak seperti kebanyakan tanaman manggis lainnya yang umumnya dijumpai pada lahan kering. Manggis Ratu Tembilihan ini berpotensi untuk dikembangkan pada lahan rawa pasang surut dan lahan gambut seperti di Sumatera Selatan, Kalimantan, dan wilayah lain di Indonesia dengan kondisi lahan yang sama. Hasil evaluasi pada tanaman sambungan yang ditanam pada lahan kering di kebun percobaan Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika menunjukkan bahwa varietas ini juga dapat tumbuh dengan baik dan konsisten bebas getah kuning. Artinya bahwa varietas ini juga sesuai untuk lahan kering.

Lokasi Pengembangan dan Penyebarannya

Manggis Ratu Tembilihan telah beradaptasi dan tumbuh dengan baik pada lahan rawa pasang surut Tembilihan, Inderagiri Hilir, Provinsi Riau. Oleh sebab itu varietas ini sesuai untuk dikembangkan pada lahan rawa pasang surut dengan karakteristik lahan yang sama. Timbul pertanyaan apakah jika varietas ini ditanam diluar habitat aslinya akan tetap bebas dari kerusakan getah kuning. Untuk menjawab pertanyaan ini telah dilakukan evaluasi dengan menanam varietas Ratu Tembilihan di lahan kering iklim basah pada Kebun Percobaan Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika pada ketinggian 400 m dari permukaan laut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa varietas ini dapat tumbuh dengan baik dan konsisten bebas dari kerusakan getah kuning. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa varietas Ratu Tembilihan dapat dikembangkan pada lahan kering iklim basah.

Manggis Ratu Tembilihan telah dikembangkan dan tersebar ke 18 provinsi di Indonesia. Provinsi Riau merupakan daerah dengan jumlah penyebaran benih terbanyak yaitu sekitar 75% dari total benih yang telah disebar. Produksi benih sumber telah dilakukan yang dimulai dari pengadaan batang bawah, kemudian dilakukan penyambungan dengan varietas Ratu Tembilihan sebagai batang atasnya. Bibit yang disebar ada yang berupa bibit sambungan dan dari biji. Untuk menunjang pelepasan varietas pada tahun 2007 telah disebar benih asal biji sebanyak 5.000 bibit ke daerah Palalawan Riau serta bibit sambungan sebanyak 100 bibit. Benih diperbanyak oleh Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) Balitbu-Tropika dan disalurkan melalui BBI, pemerintah daerah (Dinas Pertanian), BPTP dan pihak swasta. Penyaluran benih ditunjang dengan kegiatan promosi, baik melalui forum ekspose maupun kegiatan pertanian lainnya. Perbanyak benih Ratu Tembilihan dipersemaian (Gambar 5), dan jumlah benih yang telah didistribusikan serta lokasi distribusinya (Tabel 1).



Gambar 5. Persiapan benih Ratu Tembilihan untuk menunjang pengembangannya

Tabel 1. Distribusi benih sumber dan benih sebar manggis Ratu Tembilihan sampai tahun 2014

Propinsi	Benih Sumber	Benih sebar	Jumlah
Aceh	154	-	154
Sumut	252	-	252
Sumbar	802	4573	5.375
Jambi	41	-	41
Riau	4086	17.775	21.841
Sumsel	7	-	7
Bangka/Belitung	5	-	5
Bengkulu	10	-	10
Lampung	287	-	287
Banten	10	-	10
Jabar	56	100	56
Jateng	5	-	5
Jatim	12	-	12
Kalsel	11	-	11
Kaltim	3	-	3
Sulut	10	-	10
Sulsel	10	-	10
Bali	5	-	5
Papua	15	-	15
Jumlah	5781	22448	28229

Mitra Kerja

Dalam mengembangkan varietas unggul Ratu Tembilahan ini Balitbu Tropika bekerjasama dengan petani pemilik sumber daya genetiknya di Desa Pulau Palas, Tembilahan - Riau, Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Petani pemilik sumberdaya genetik membantu dalam memberikan informasi tentang keberadaan varietas, dan partisipasi dalam penyediaan benih dan entres (batang atas). Dinas Pertanian, Pemerintah Daerah dan BPSB Riau membantu proses pelepasan varietas, registrasi pohon induk, dan memfasilitasi penyediaan lahan untuk pengembangan. Balitbu Tropika melalui Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) melakukan perbanyakan benih sumber berupa duplikat pohon induk untuk disebar luaskan dan kemudian diperbanyak oleh penangkar menjadi benih sebar. Perbanyakan benih sebar dilakukan melalui kerjasama dengan Koperasi Balitbu Tropika.

Testimoni

Varietas manggis Ratu Tembilahan telah terbukti bebas getah kuning oleh para konsumen dan penangkar benih yang memanfaatkannya. Varietas ini telah diperkenalkan kepada eksportir manggis PT Yudha Mustika di Jakarta. Pada tanggal 31 Januari 2007 telah dipromosikan pada pertemuan “*Market Situation for Mangosteen and Yellow Passion Fruit in Netherland*” di auditorium Balitbu Tropika yang dihadiri oleh N. Versteeg, ekspert dari Belanda. *Stakeholder* memberikan tanggapan positif terhadap varietas ini.

Sumbangan pada Pendapatan Petani /Perusahaan/Daerah

Sumbangan varietas ini pada pendapatan petani/perusahaan atau daerah yang mengembangkan sampai saat ini masih terbatas pada sektor perbenihan. Peningkatan permintaan akan benih varietas ini membuat berkembangnya industri perbenihan dan penjualan benih terutama oleh penangkar lokal. Dalam sektor produksi belum menghasilkan karena manggis merupakan tanaman berumur panjang. Pada umumnya tanaman yang dikembangkan belum berproduksi atau mulai berproduksi pada tahun pertama.

Sesuai dengan masalah utama yang dihadapi komoditas manggis yaitu kerusakan karena getah kuning maka varietas ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas buah manggis sehingga persentase buah yang dapat dimanfaatkan baik untuk konsumsi segar maupun olahan juga meningkat. Produk olahan ini sangat strategis untuk meningkatkan nilai tambah komoditas manggis, meningkatkan perekonomian petani manggis, dan memaksimalkan pemanfaatan hasil panen pada saat musim raya, memanfaatkan buah yang berkualitas rendah serta memenuhi permintaan konsumen diluar musim manggis.

Kesimpulan

Manggis Ratu Tembilahan dapat dimanfaatkan disamping untuk konsumsi segar juga untuk olahan karena tekstur daging buahnya yang padat dan kadar air lebih rendah dari manggis pada umumnya. Karakter ini menyebabkan bentuk daging buah tidak mudah berubah dalam pengolahan khususnya olahan kering. Penggunaan varietas ini dapat meningkatkan persentase buah yang dapat dimanfaatkan dari 60% sampai 100% karena daging buahnya tidak bergetah kuning. Perlu upaya percepatan pengembangan varietas ini melalui penyediaan benih yang cukup.

Daftar Pustaka

1. Mansyah, E, Prasetyo, BW, M. Jawal, AS, Rusdianto, U & Muas, I 2005, 'Manggis unik dari Tembilahan', *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, vol. 27, no. 2, hlm. 7-8.
2. Mansyah, E, M. Jawal, AS, Purnama, T, Fatria, D, Muas, I, Meldia, Y 2007, Pelepasan varietas manggis Ratu Tembilahan. Kerjasama antara Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika dengan Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir dan Balai Pengawasan dan Serifikasi Benih (BPSB) Propinsi Riau, hlm. 37.
3. Mansyah, E, M. Jawal, AS, Muas, I, Jumjunidang, Purnama, T, Fatria, D & Riska 2010, 'Review hasil-hasil penelitian tentang getah kuning (gamboge disorder) pada buah manggis di Balitbu Tropika', *Prosiding Seminar Nasional Program dan Strategi Pengembangan Buah Nusantara Solok*, 10 Nopember 2010, ISBN : 978-979-1465-40-3.